

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam Pembelajaran Membaca dan Menhahafal Terjemah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis

- a. Implementasi Metode Qiroati

Proses pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati melalui pembukaan, pelaksanaan, evaluasi dan penutup. Pembukaan meliputi pengkondisian siswa, berdo'a hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat dan hafalan do'a yaumiyah. Pelaksanaan dilakukan menjadi 3 bagian, klasikal hafalan surat pendek, do'a yaumiyah, Juz amma (disesuaikan dengan jadwal), individual, dan setoran hafalan materi klasikal. Evaluasi terdiri dari 4 tahap, yakni evaluasi kenaikan jilid, Tas-Q lembaa, Tas-Q Koorcam, dan Tas-Q Koorcab. Dalam pembelajaran siswa berkelompok dengan kelompoknya masing-masing dan jumlah kelompok 4-7 santri.

- b. Implementasi Metode Irfani

Proses pembelajaran terjemah al-Qur'an metode Irfani diawali dengan membaca surah al-Fatihah, membaca ayat yang akan di terjemahkan dan dihafalkan terjemahnya, Ustadz menjelaskan tafsirnya, dan setoran hafalan terjemah kepada wali kelas masing-masing. Muhadatsah dilakukan pada hari minggu pagi.

Untuk Teknik evaluasi dilaksanakan mingguan yakni malam sabtu dan ujian tengah semester beserta ujian akhir semester dengan teknik santri diberikan potongan ayat untuk diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris.

2. Efektifitas Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menghafal terjemah al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudatul Irfan Ciamis

a. Efektifitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas 7 ada 46 santri, yang sudah mampu membaca al-Qur'an di level *tahqiq* yaitu 10 santri. Dimana santri tersebut adalah santri yang masih jilid 3, 4, dan 5. Santri yang sudah mampu di level *tadwir* 11 santri (santri yang sudah (Tas-Q). Level *tartil tartil* ialah santri-santri yang sudah sampai jilid 6, ghorib dan tadarus yang berjumlah 30 orang. Level *Hadr* 2 orang, santri yang sedang proses menghafal al-Qur'an. Menurut peneliti pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di Pondok Pesantren Raudatul Irfan ini sudah bisa dikatakan efektif, karena terbukti dengan lebih banyak siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil dari pada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil, dan adanya perubahan yang signifikan dari awal mereka masuk masih Qiroati 2 sekarang sudah sampai pada ghorib bahkan Tas-Q. Bukti lain tercermin pada sudah teraplikasikannya indikator pembelajaran efektif dan aspek-aspek efektivitas pembelajaran.

b. Efektifitas Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Al-Qur'an

Menurut hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran terjemah al-Qur'an Metode Irfani ini belum bisa dikatakan efektif karena pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan (kelas gemuk), kurangnya tenaga pengajar yang mampu mengajarkan terjemah al-Qur'an menggunakan Bahasa Inggris.

Metode Qiroati dan Metode Irfani merupakan dua metode yang memiliki tujuan yang berbeda. Metode Qiroati digunakan untuk

meningkatkan kemampuan santri dalam membaca al-Qur'an, sedangkan metode Irfani digunakan untuk meningkatkan santri dalam menghafal terjemah al-Qur'an dan melatih kemampuan berbahasa Inggris dan Bahasa Arab. Namun meskipun memiliki tujuan yang berbeda keduanya memiliki keterkaitan, santri akan lancar dalam menghafal terjemah al-Qur'an metode Irfani jika santri tersebut sudah lulus di metode Qiroatinya. Jika dalam metode Qiroatinya santri tersebut masih di tahap jilid bawah maka di metode Irfaninya mengalami kesulitan, karena baca saja belum lancar, apalagi harus baca sekaligus menghafal terjemah dengan Bahasa Inggris.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Metode Qiroati dan Metode Irfani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca, dan Menghafal Terjemah Al-Qur'an

a) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an metode Qiroati di Pondok Pesantren Raudatul Irfan adalah guru Qiroati semuanya sudah bersyahadah, fisik santri semuanya dalam keadaan sempurna, santri memiliki minat dan motivasi yang tinggi beserta pengalaman belajar membaca al-Qur'an di sekolah jenjang sebelumnya.

Sedangkan untuk pembelajaran terjemah al-Qur'an metode Irfani didukung oleh ketersediaan media pembelajaran yaitu modul terjemah al-Qur'an metode Irfani, minat dan motivasi santri dalam menghafal terjemah al-Qur'an metode Irfani

b) Faktor Penghambat

Ada beberapa factor penghambat dalam penggunaan metode Qiroati di Pondok pesantren Raudatul Irfan, diantaranya, ketidaktersediaan media pembelajaran yaitu buku Qiroati, santri yang belum memiliki pengalaman belajar al-Qur'an di jenjang sebelumnya, kurangnya disiplin santri saat pembelajaran akan dimulai

Sedangkan factor penghambat penggunaan metode Irfani dalam proses pembelajaran terjemah al-Qur'an ialah, pembelajaran masih dilaksanakan secara bersamaan, kurangnya guru yang mampu mengajar terjemah al-Qur'an menggunakan Bahasa Inggris.

B. Saran

1. Bagi santri, semua santri Raudatul Irfan agar terus meningkatkan semangat belajar membaca, dan menghafal terjemah al-Qur'an berbahasa Inggris.
2. Bagi guru agar terus mempertahankan keefektifan belajar al-Qur'an metode Qiroati dan meningkatkan keefektifan pembelajaran terjemah al-Qur'an metode Irfani agar memiliki lulusan pondok pesantren yang menguasai berbagai bidang ilmu pengetahuan yang dibangun dari belajar Qiroati, Irfani dan Amtsilati sesuai dengan visi dibangunnya pesantren Raudatul Irfan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti korelasi tiga metode Qiroati, metode Irfani dan metode Amtsilati terhadap kemampuan santri dalam menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

